**IMPLEMENTASI MOVING CLASS**

**SMP NEGERI 1 TELLU LIMPOE KABUPATEN SIDRAP**

*IMPLEMENTATION OF MOOVING CLASS*

*AT SMP NEGERI 1 TELLU LIMPOE IN SIDRAP*

**RASMIDAH**



**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2015**

**ABSTRAK**

RASMIDAH 2015. *Implementasi Moving Class SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap* (dibimbing oleh Arifin Ahmad dan Hamsu Abdul Gani)

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui gambaran implementasi *moving class* di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap; (2)untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi *moving class*  di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.

Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatifyang didasarkan pada data alamiah berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti. Dalam pengumpulan datanya, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Data yang dikumpulkan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian dan faktor pendukung dan penghambat implementasi *moving class*. Data tersebut diperoleh melalui dua sumber data, yakni informan dan dokumen. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dengan triangulasi dan member chek. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan konsep Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) gambaran implementasi *moving class*  di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap, pada tahap perencanaan dan pelaksanaan *moving class*  telah dilakukan dengan baik oleh pihak kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah, pada tahap pelaksanaan *moving class*  pada dasarnya berjalan dengan optimal sebagaimana yang direncanakan dan pada tahap pengevaluasian dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah sehingga kepala sekolah mengetahui sejauhmana keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* sehingga ada refleksi untuk melakukan perbaikan/penyempurnaan pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* (2) faktor pendukung pelaksanaan *moving class* di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap adalah tenaga guru, ruang kelas yang digunakan untuk *moving class* telah tercukupi, sistem pembelajaran individual telah terlaksana dengan baik dan kegiatan penilaian telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran secara rutin dan berkelanjutan untuk menilai kemajuan belajar siswa. Faktor penghambat pelaksanaan *moving class* di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap adalah perpindahan siswa berjalan efektif dan efisien, sarana kelas masih ada yang tidak lengkap namun tetap terkelola dengan baik, Administrasi guru dan siswa terlaksana dengan maksimal, kegiatan remedial dan pengayaan dilaksanakan secara kontinu dan berkelanjutan, dan biaya operasional *moving class* sepenuhnya mampu ditanggulangi oleh pihak sekolah.

***ABSTRACT***

RASMIDAH 2015. *Implementation of Moving Class SMPN 1 Tellu Limpoe in Sidrap* (supervised by Arifin and Hamsu Abdul Gani)

The study ainmed at examining (1) implementation of moving class of SMPN 1 Tellu Limpoe in Sidrap (2) evaluation as well as the supporting and inhibiting factors of implementation of moving class at SMPN 1 Tellu Limpoe in Sidrap.

The type of this study was a descriptive qualitative based on the nature of the data in terms of statements in describing the object of the study. In collecting the data, the researcher acted as the instrument of the study. Data collected were the planning, organization, implemantion, evaluation and the supporting and inhibiting factor in the implemantion of moving class. Those data were obtained through two data sources, namely the informants and document. Data were collected by conducting interview, observation, and documntation techniques.Data validity was tested by triangulation and member check. The data then were analyzed using Miles and Huberman’s concept.

The results of the study revealed that (1) the planning and organization of the implementation of moving class at SMPN 1 Tellu Limpoe in Sidrap were conducted well by the principal at school.On the Implementation of moving class, not all was conducted optimally as planned. The evaluation was not conducted routinely by the principal that he did not know the success or failure of the implementation of moving class learning system, thus, there was no reflection to conduct remedy on the implementation of moving class learning system (2) the supporting factors on the impplementation of moving class at SMPN 1 Tellu Limpoe in Sidrap were the classroom used as moving class were sufficient and the assessment activity had been conducted by the subject teacher routinely and sustainable to assess the development of students’ learning. The inhibiting factor on the implementation of moving class at SMPN 1 Tellu Limpoe in Sidrap were lack of teachers, the moving students was not run effectively and efficiently, the facility of class was incomplete and unmanaged well, the learning system in team was not conducted maximally, the remedial and enrichment were not conducted continually and sustainable, and the operational cost of moving class was not full funded by the school.

**I. PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha manusia untuk mengembangkan kemampuan yang sudah dimiliki melalui lembaga pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan perlu mendapatkan perhatian khusus agar tercapai fungsi dan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

*Moving class* adalah sistem pembelajaran kelas berpindah, maksudnya siswa selalu berpindah-pindah kelas sesuai dengan mata pelajaran yang dijadwalkan. Setiap kali pelajaran berganti maka siswa akan meninggalkan kelas dan mendatangi kelas yang lain sesuai dengan mata pelajaran yang telah dijadwalkan, sementara guru sudah siap duduk di ruangan menunggu kehadiran siswa di kelas. Ini sangat berbeda dengan cara belajar pada sistem pembelajaran konvensional yang membiasakan siswa duduk di kelas menunggu guru yang datang untuk mengajar. Keadaan seperti ini dapat menimbulkan suasana monoton dan siswa akan merasa bosan (Maskun, 2009:2).

Dari wawancara singkat dengan salah satu siswa di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap dapat diketahui bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap pada dasarnya sudah terealisasi dengan baik. Pelaksanaan *moving class* terutama dalam hal perpindahan siswa sudah terkelola dengan maksimal sehingga pada umumnya siswa dapat hadir di ruang belajar tepat waktu pada saat melakukan perpindahan. Saat pergantian jam pelajaran, siswa segera masuk ke kelas, meskipun masih ada 2-3 siswa kadang mampir ke kantin atau keliling kelas. Hal ini menyebabkan banyaknya waktu yang terbuang sehingga mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran di kelas.

Bertitik tolak dari uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan kajian ilmiah melalui penelitian tentang “Implementasi *Moving Class* SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap” sehingga menjadi masukan berarti bagi para pengelola pendidikan demi peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya dan bagi SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap pada khususnya.

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka fokus masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran implementasi *moving class* di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat manajemen *moving class*  di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap?
3. **Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui gambaran implementasi *moving class* di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi *moving class*  di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.
3. **Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait, baik secara teoretis maupun praktis.

1. **Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah rujukan dan tinjauan kepustakaan tentang implementasi *moving class.*
2. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi pengembangan teori manajemen *moving class.* Selain itu, memperkaya dan memberikan dukungan terhadap teori-teori manajemen *moving class.*
3. **Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dalam upaya mengembangkan sistem pembelajaran *moving class* sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Guru SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap,sebagai bahan informasi untuk lebih mengoptimalkan profesionalitas guru dalam mengelola tiap ruang belajar dan lebih memperhatikan siswa agar kegiatan belajar mengajar berjalan optimal.
3. Peneliti lain, sebagai salah satu sumber pengetahuan yang dapat dijadikan bahan perbandingan dalam pelaksanaan penelitiannya selanjutnya, sehingga penelitian selanjutnya lebih baik.

**II. TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Konsep Dasar *Moving Class***

*Moving Class* terdiri dari dua kata yaitu *moving* yang artinya bergerak atau berpindah dan *class* yang artinya ruang kelas (kelas), jadi makna *moving class* adalah kelas berpindah. Menurut Bandono (2008: 3) *moving class* adalah kegiatan pembelajaran dengan siswa berpindah sesuai dengan mata pelajaran yang diikutinya.

Menurut Ristaningsih (2008:1), bahwa “*moving class* adalah suatu sistem pembelajaran yang mana siswa selalu berpindah-pindah di kelas mata pelajaran pada setiap terjadi pergantian jam mata pelajaran dan guru mata pelajaran menunggu dalam ruang kelas mata pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan”. *Moving class* merupakan sistem belajar mengajar yang bercirikan siswa yang mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya (Preslysia, 2007:8). Dengan demikian guru mempuyai lebih banyak waktu untuk mempersiapkan pelajaran yang akan diajarkan.

Menurut Subagyo (2010:10), “*moving class* diadakan dengan tujuan memberikan suasana kelas yang menyenangkan dan menghasilkan anak yang kreatif juga mandiri”. Dengan ini *moving class* mempunyai tujuan yang dapat meningkatkan kreatifitas anak serta membuat anak merasa senang dan tidak bosan dalam mengikuti pelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Sistem ini membuat guru lebih kreatif dalam mengelola kelas serta membuat siswa lebih aktif dan kreatif serta menumbuhkan sikap yang bertanggung jawab.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan *moving class* adalah agar siswa tidak cepat bosan dalam mengikuti pelajaran, memberikan suasana kelas yang menyenangkan dan menghasilkan anak yang kreatif juga mandiri, membuat guru lebih kreatif dalam mengelola kelas, terciptanya suasana yang terasa nyaman dan tidak membosankan disertai kelas yang mempunyai fasilitas yang menunjang pembelajaran sehingga membuat siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar.

1. **Implementasi *Moving Class***

Implementasi istilah dari pelaksanaan yaitu proses yang memberikan kepastian sutu kegiatan melalui tindakan nyata untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisian.

Tim pengelola ini mempunyai kewajiban mengelola jadwal dan perencanaan agar berjalan dengan baik, selanjutnya mengkoordinasi penanggung jawab ruangan agar mengelola ruangannya dengan baik sesuai dengan karakteristik mata pelajarannya; mengkoordinasi wali-wali kelas agar wali-wali kelas memiliki tangggung jawab yang sesuai dengan tugas yang diberikan, kemudian menyiapkan dan menyusun peraturan agar semua mematuhi aturan-aturan sehingga pengelolaan *moving class* dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Wali kelas memiliki tugas dan kewajiban khusus yaitu: membuat rekap terhadap kejadian-kejadian khusus terhadap siswa yang menjadi tanggung jawabnya, memberi bimbingan terhadap siswa yang membutuhkan penanganan khusus dibidang akademik dalam rangka meningkatkan hasil belajarnya, membuat rekap terhadap tingkat kehadiran siswa, mengumpulkan nilai hasil belajar siswa dalam rangka pengolahan laporan hasil belajar siswa. Dalam pengorganisasian *moving class* perlu ditetapkan wali kelas agar dalam pelaksanaan *moving class* dapat berjalan dengan optimal.

1. **Faktor Pendukung dan Penghambat *Moving Class***

Pada sistem penerapan *moving class* terdapat pula faktor pendukung dan penghambat *moving class* disekolah. Beberapa hal yang menjadi faktor pendukung sekaligus dapat menjadi faktor penghambat pelaksanaan *moving class* menurut Preslysia (2007:10) antara lain.

1. Tenaga guru. Jumlah tenaga guru dan kualifikasi yang dimiliki oleh setiap guru sangat menentukan kesuksesan pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class*.
2. Ruang kelas (sarana dan prasarana). Ruang kelas perlu direncanakan karena ruang kelas ini akan menjadi ruangan-ruangan yang akan digunakan oleh siswa untuk berpindah belajar berdasarkan mata pelajaran yang telah dijadwalkan.Dan ruangan-ruangan yang akan digunakan oleh siswa untuk berpindah belajar lengkapdengan mediapembelajaran yang sesuai dengan karakterisktik mata pelajaran.
3. Strategi pengelolaan *moving class*. Acuan pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang meliputi perpindahan siswa, ruang kelas (sarana dan prasarana), sistem pembelajaran, administrasi guru dan siswa, remedial dan pengayaan, dan penilaian.
4. Pembiayaan *moving class*. Biaya yang digunakan oleh sekolah untukmenyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran.

Standar kelulusan adalah kualifikasi/kemampuan yang diperoleh siswa untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran setelah diterapkan sistem pembelajaran *moving class.* Siswa mencapai standar kelulusan apabila siswa mencapai hasil rata-rata ujian akhir nasional sebesar 7,50 berdasarkan Dokumen KTSP dalam 7 (tujuh) prinsip pengembangan kurikulum dan acuan operasional penyusunan KTSP yaitu Peserta didik mencapai kompetensi sesuai standar isi dan SKL dengan mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Per Mata Pelajaran **75**. Secara bertahap akan diberlakukan KKM 65 pada tahun pelajaran 2008/2009, minimal KKM 70 pada tahun 2009/2010, serta minimal KKM 75 pada tahun 2010/2011.

Standar pembiayaan *moving class*  terpenuhi apabila biaya investasi dan biaya operasional yang dikeluarkan selama satu semester cukup dan dapat menunjang proses pembelajaran sistem *moving class.* Biaya investasi meliputi biaya pembelian sarana dan prasarana dan pengembangan sumber daya guru. Biaya operasional meliputi biaya pemeliharaan sarana dan prasarana dan biaya peralatan alat tulis kantor yang habis pakai.

**D. Kerangka Konsep**

**MOVING CLASS**

**FAKTOR PENDUKUNG**

FAKTOR PENGHAMBAT

**PERENCANAAN**

1. Penetapan tujuan *moving class*

2. Tenaga guru

3. Ruang kelas

4.Strategi pengelolaan

5. Pembiayaan *moving class*

**PENGEVALUSIAN**

1.Standar pengelolaan

2. Standar kelulusan

3. Standar tenaga guru

4.Standar sarana dan prasarana (ruang kelas)

5.Standar pembiayaan

**PELAKSANAAN**

1.Perpindahan siswa

2.Ruang kelas (sarana dan prasarana)

3.Sistem pembelajaran

4.Administrasi guru dan siswa

5.Remedial dan pengayaan

6. Penilaian

**III. METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang didasarkan pada data alamiah berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti. Metode ini dipilih karena ingin mengetahui gambaran implementasi *moving class* serta faktor pendukung dan penghambat implementasi *moving class* di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap secara lebih dalam, lebih lengkap,kredibel dan bermakna sehingga tujuan dan manfaat penelitian dapat dicapai.

Lokasi penelitian ini di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa sekolah ini adalah salah satu sekolah di Kabupaten Sidrap yang telah mengimplementasikan sistem pembelajaran *moving class* untuk seluruh mata pelajaran selama kurang lebih empat tahun pelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu Juli sampai September 2014.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada implementasi *moving class*  di SMPN 1 Tellu limpoe Kabupaten Sidrap yang meliputi:

1. Perencanaan *moving clas*
2. Pelaksanaan *moving class*
3. Pengevaluasian *moving class*
4. Faktor pendukung dan penghambat implementasi *moving class*
5. **Deskripsi Fokus**

Untuk memberikan batasan dan arah fokus penelitian, maka dikemukakan deskripsi masing-masing fokus penelitian sebagai berikut:

1. *Moving class* adalah suatu sistem pembelajaran yang dilakukan dengan cara berpindah ruang kelas sesuai jadwal mata pelajaran yang akan diikuti oleh siswa dimana guru sudah berada di ruangan dan siap untuk mengajar.
2. Manajemen *moving class* yaitu suatu proses pengelolaan sistem pembelajaran yang dilakukan secara berpindah-pindah sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang meliputi kegiatan perencanaan *moving class,* pelaksanaan *moving class*, dan pengevaluasian *moving class.*
3. Faktor pendukung *moving class* adalah hal-hal positif yang dapat mendukung atau memudahkan pelaksanaan *moving class.*
4. Faktor penghambat *moving class* adalah hal-hal negatif yang dapat merintangi atau menghambat pelaksanaan *moving class.*
5. **Instrumen Penelitian**

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Kehadiran peneliti dalam penelitian sangat penting dan menjadi kunci diperolehnya data yang valid dan akurat, karena peneliti sendiri yang secara langsung turun ke lapangan untuk melakukan kegiatan wawancara, observasi, dan melakukan studi dokumentasi.Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2010:256) bahwa penelitian dengan metode deskriptif kualitatif berlatar alamiah dan peneliti bertindak sebagai instrumen utama.Untuk membantu dan melengkapi proses wawancara dan observasi, maka peneliti membuat instrumen penunjang berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dilakukan studi dokumentasi.

1. **Sumber Data**

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama atau sumber data kunci adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan urusan kurikulum. Sumber data lain yang dapat mendukung sumber data utama adalah para guru dan siswa. Dalam menentukan informan dari para guru dan siswa dilakukan secara *purposive sampling* yaitu informan yang dipilih berdasar pada pertimbangan-pertimbangan/maksud tertentu (Sukmadinata, 2010: 320), dengan penekanan bahwa informan tersebut memiliki pengetahuan yang cukup tentang manajemen *moving class*di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap dan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Berdasarkan hasil *purposive sampling* yang telah dilakukan maka informan dari pihak guru adalah guru mata pelajaran Matematika, guru mata pelajaran IPS, dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Dari pihak siswa informannya adalah siswa kelas IX dan siswa kelas VIII.

Sumber data lain yang tidak kalah pentingnya adalah dokumen-dokumen sekolah. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa juknis pelaksanaan sistem pembelajaran  *moving class,* jadwal mengajar guru, data hasil belajar siswa, dokumen tentang profil guru, dan foto dokumentasi bukti fisik pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class*  di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan beberapa cara yaitu:

1. **Wawancara**

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Pedoman wawancara yang telah dibuat dapat membantu peneliti untuk mengingat hal-hal penting yang perlu ditanyakan sehubungan dengan manajemen *moving class*  di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian *moving class* serta faktor pendukung dan penghambat *moving class* di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.

1. **Observasi**

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap manajemen*moving class*  yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian *moving class* serta faktor pendukung dan penghambat *moving class*  di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap. Agar kegiatan observasi berjalan lancar, peneliti membuat pedoman observasi. Pedoman observasi yang telah dibuat dapat membantu peneliti untuk mengingat hal-hal penting yang perlu diobservasi.

1. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang tidak secara langsung pada subjek penelitian tetapi melalui referensi atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi adalah pendukung dan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep Milles dan Huberman (1992:16). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus yaitu melalui proses pengumpulan data yang meliputi reduksi data,penyajian data (display data), dan verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

**1. Reduksi Data**

Reduksi data dilakukan setelah data dikumpulkan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, dilakukan penyeleksian (reduksi) data yakni merangkum semua hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian memilih serta mengambil hal-hal pokok yang difokuskan padapermasalahan yang ingin dikaji oleh peneliti yang didasarkan pada indikator-indikator yang dikembangkan sehubungan dengan manajemen *moving class* yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian *moving class* serta faktor pendukung dan penghambat *moving class*  di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.

**2.Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan**

Penyimpulan data dilakukan dengan cara menafsirkan makna data yang tersaji. Sebelum dilakukan penyimpulan akhir terlebih dahulu dilakukan penyimpulan sementara. Hasil penafsiran makna data yang tersaji akan diverifikasi untuk memperoleh simpulan akhir yang dapat dipercaya. Kegiatan verifikasi dilakukan dengan uji pemeriksaan keabsahan data yang telah ditentukan.

1. **Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena sangat menentukan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Pemeriksaan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan empat cara yaitu:

1. **Triangulasi**

Triangulasi sumber yang dilakukan adalah memberikan pertanyaan kepada kepala sekolah kemudian pertanyaan yang sama ditanyakan kepada wakil kepala sekolah dan urusan kurikulum, kemudian pertanyaan yang sama ditanyakan kepada para guru dan siswa. Tujuan pertanyaan diulang pada sumber yang berbeda adalah untuk menghindari jawaban yang bersifat subjektif, sehingga nantinya diperoleh jawaban yang akurat. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara pengambilan data yang sama dengan teknik yang berbeda, dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi maupun hasil telaah dokumentasi sehingga dapat diperoleh data yang valid.

1. **Member Check**

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data atau informan. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kebenaran data yang telah diberikan oleh informan (Sugiyono, 2010:156). Hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan peneliti pada saat mencatat data-data yang disampaikan oleh informan pada saat wawancara.

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Perencanaan *moving class***

Peneliti menanyakan hal-hal apa yang dilakukan dalam perencanaan *moving class.* Berdasarkan hasil wawancara dengan Staf Kurikulum , beliau menyatakan bahwa:

Sebelum diterapkan moving class hal utama yang diperhitungkan pihak sekolah adalah mengumpulkan informasi tentang faktor-faktor pendukung keterlaksanaan *moving class* di sekolah ini, yang pertama, identifikasi ketersediaan sarana kelas, yang kedua mensetting jadwal mata pelajaran dan jumlah ruangan, ketiga masalah dana. Setelah semua itu diketahui, maka dibuatlah tujuan pelaksanaaan *moving class* dan dibuatlah rancangan strategi pelaksanaan *moving class* yang terdiri atas perpindahan siswa, penggunaan ruang kelas,sistem pembelajaran yang digunakan, pengelolaan administrasi baik guru dan siswa, kegiatan remedial dan pengayaan,dan sistem penilaian yang digunakan*.* (Bd, 1 Agustus 2014).

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah bahwa:

Kegiatan perencanaan *moving class* diawali dengan mencari informasi tentang hal-hal yang mendukung pelaksanaan *moving class.* Setelah itu diadakan rapat oleh dewan guru bersama komite sekolah terutama diperhitungkan adalah tenaga guru, ruang kelas dan biaya. Setelah kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah dan urusan kurikulum menganalisa ternyata memenuhi untuk diterapkan moving class, maka ditentukan tujuan pelaksanaan *moving class.*  setelah tujuan *moving class*  ditentukan maka dibuatlah rancangan pedoman pelaksanaan *moving class.* (Mus, 1 Agustus 2014).

Staf Kurikulum (Bd) menyatakan dalam wawancara pada tanggal 1 Agustus 2014, bahwa:

Jumlah tenaga guru sangat diperhitungkan sebelum sistem pembelajaran *moving class* diterapkan, jumlah tenaga guru di sekolah kami ini berjumlah 33 orang dengan rincian sebagai berikut: guru pendidikan agama 3 orang, PKn 2 or0pang, Bahasa Indonesia 4 orang, Matematika 3 orang, IPA 4 orang, IPS 4 orang, Penjaskes 3 orang, Bahasa Inggris 3 orang, TIK 2 orang, Bahasa Daerah 2 orang dan guru BP/BK 4 orang. Di sekolah kami ini semuanya berkualifikasi S1 bahkan ada berkualifikasi S2. Dan mereka semua mengajar sesuai dengan spesifikasi mata pelajaran mereka masing-masing. Dengan kualifikasi ini sangat memungkinkan diterapkannya sistem pembelajaran *moving class* di sekolah ini.

Hasil wawancara dengan Staf Kurikulum, beliau menyatakan bahwa:

Ruang kelas di sekolah kami ini cukup banyak dan sangat mendukung dilaksanakannya *moving class.* Ruangan kelas yang disediakan untuk *moving class*  alhamdulillah ada 28 ruangan. (Bd, 1 Agustus 2014).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa ruang kelas yang digunakan untuk sistem pembelajaran *moving class*di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap sebanyak 28 ruangan.

Hasil telaah dokumentasi di atas memberikan data bahwa SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap memiliki banyak ruangan, sehingga sangat memungkinkan untuk menggunakan sistem pembelajaran *moving class* untuk seluruh mata pelajaran. Jumlah ruangan yang ada di SMPN 1 Tellu Limpoe sebanyak 38 buah dengan rincian sebagai berikut: 28 ruangan digunakan untuk ruang kelas, 1ruangan untuk perpustakaan. 1 buah Lab. IPA yang ditempati oleh siswa untuk praktek mata pelajaran IPA, 1 ruangan ketrampilan , 1 ruangan komputer, 1 laboratorium multimedia, 1 laboratorium bahasa, 1 ruang bahasa Inggris, 1ruang BP/BK, 1 ruang khusus kepala sekolah, dan 1 ruangan untuk tata usaha.

**B. Pelaksanaan Moving Class**

Peneliti menanyakan pengorganisasian tugas penanggung jawab kelas dalam sistem pembelajaran *moving class.* Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah beliau menyatakan bahwa:

Setiap ruang kelas itu memiliki penanggungjawab, kalau kelas itu adalah kelas bahasa Indonesia kelas 1, maka penanggung jawabnya adalah guru Bahasa Indonesia kelas 1 juga begitu seterusnya. (Mus, 1 Agustus 2014).

Hal senada diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah, ia menyatakan bahwa:

Setiap kelas ada penangungjawabnya, apabila ruangan itu adalah ruangan IPA, maka penanggungjawabnya adalah guru mata pelajaran IPA. (Sy, 8 Agustus 2014).

Hasil wawancara di atas, memberikan informasi bahwa Kepala Sekolah mengorganisasikan pelaksana tugas *moving class* di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap yaitu dengan menentukan penanggung jawab setiap kelas.Penanggungjawab setiap kelas adalah guru mata pelajaran.

Wawancara dengan Staf Kurikulum, ia menyatakan bahwa:

Setiap ruang kelas memiliki penanggungjawab. Penanggung jawab tersebut bertugas untuk mengatur, memelihara, menjaga, mendesain ataupun mengelola ruangan atau kelas yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. (Bd, 1 Agustus 2014).

Sistem pembelajaran adalah cara belajar mengajar yang digunakan sehingga pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class*  di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap, dilakukan wawancara dengan Staf Kkurikulum, beliau mengatakan:

Sistem pembelajaran dilaksanakan secara individual untuk setiap mata pelajaran. Kami tidak melaksanakan sistem pembelajaran secara *team teaching.* Apabila ada guru tidak masuk mengajar karena kebetulan ada urusan diluar, maka langsung ada inisiatif untuk mengganti pada saat selesai pembelajaran semua mata pelajaran pada itu juga. (Bd, 1 Agustus 2014).

**C. Pengevaluasian *moving class.***

Peneliti menanyakan pengevaluasiantentang standar pengelolaan sistem pembelajaran *moving class*  di sekolah ini. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa:

Pengevaluasian *moving class*  dilakukan oleh kepala sekolah. Pengevaluasian terhadap proses perpindahan siswa, pengelolaan belajar mengajar (sarana dan prasarana), sistem pembelajaran, administrasi guru dan siswa, remedial dan pengayaan serta penilaian dilakukan sekali enam bulan (Mus, 1 Agustus 2014).

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa pengevaluasian terkait dengan pengelolaan *moving class* yang terdiri atas proses perpindahan siswa, pengelolaan belajar mengajar (sarana dan prasarana), sistem pembelajaran, administrasi guru dan siswa, remedial dan pengayaan serta penilaian tidak dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah. Pengevaluasian terhadap pengelolaan *moving class* hanya dilakukan sekali dalam enam bulan.

Hasil wawancara dan hasil telaah dokumen di atas, memberikan data penelitian yang akurat kepada peneliti bahwa SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap telah mencapai standar kelulusan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya. Standar kelulusan yang direncanakan oleh pihak SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap adalah siswa mencapai standar rata-rata ujian nasional sebesar 7.50. Dan pada kenyataannya prestasi belajar siswa setelah diterapkan sistem pembelajaran *moving class*  mencapai rata-rata diatas 7.50. Hal ini membuktikan bahwa prestasi belajar siswa setelah diterapkan sistem pembelajaran *moving class*  mengalami peningkatan. Sekolah ini telah menerapkan sistem pembelajaran *moving class* selama empat tahun pelajaran. Seharusnya sistem pembelajaran *moving class*  ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa seperti kenyataan yang terjadi di SMPN 1 Tellu Limpoe.

**D. Faktor Pendukung dan Penghambat *moving class***

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi dan hasil telaah dokumen penelitian terkait dengan pelaksanaan *moving class*  di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap maka peneliti dapat mengetahui faktor pendukung sekaligus faktor penghambat pelaksanaan *moving class*  di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap, yaitu sebagai berikut:

**1. Faktor-faktor Pendukung**

Faktor pendukung pelaksanaan *moving class* di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap adalah sebagai berikut:

1. Jumlah tenaga guru yang melaksanakan proses pembelajaran *moving class*  telah terpenuhi dan semuanya memiliki kualifikasi akademik S1 bahkan S2. Semua tenaga guru mengajarkan mata pelajaran yang sesuai dengan kualifikasi dan spesifikasinya masing-masing sehingga mendukung pelaksanaan *moving class*  di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.
2. Jumlah ruang kelas (prasarana) yang tersedia telah terpenuhi. Semua mata pelajaran sudah ada ruangan kelasnya bahkan ada mata pelajaran yang lebih dari 1 ruangannya. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ruang kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran *moving class* mendukung pelaksanaan *moving class* di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.
3. Sistem pembelajaran individual telah terlaksana seperti yang direncanakan yaitu cara belajar yang tidak secara tim tetapi dilakukan secara perorangan.
4. Kegiatan Penilaian telah dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan untuk menilai kemajuan belajar sisw SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap. Kegiatan dilakukan dengan dengan cara mengukur proses dan produk hasil pembelajaran.Penilaian proses dilakukan setiap saat untuk menilai kemajuan belajar siswa, sedangkan penilaian produk/hasil belajar dilakukan melalui ulangan mid semester maupun ulangan semester. Item-item penilaiannya meliputi kognitif, praktik dan sikap yang disesuaikan dengan peraturan yang telah ditetapkan serta mengacu pada karakteristik mata pelajaran. Hasil penilaian dimasukkan sesuai dengan format yang telah disediakan oleh urusan kurikulum yang kemudian diserahkan kepada penanggung jawab akademik (wali kelas).

**2. Faktor penghambat**

Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan *moving class*  di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap adalah anggota/pelaksana tugas sistem pembelajaran *moving class* ada yang tidak melaksanakan tugas atau pekerjaannya dengan maksimal sehingga menyebabkan hal-hal sebagai berikut:

1. Proses Perpindahan siswa yang sedikit tidak berjalan efektif dan efisien. Hal ini disebabkan karena beberapa hal sebagai berikut:
2. Sarana ruang kelas masih ada yang tidak lengkap dan tidak terkelola dengan baik disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:
3. Administrasi guru dan siswa tidak terlaksana dengan maksimal, disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:
4. Kegiatan remedial dan pengayaan tidak dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan.
5. Biaya pelaksanaan *moving class*  meningkat sehingga sulit di tanggulangi oleh Tim Pengelola *moving class.*

**E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dalam pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan secara berturut-turut tentang: (1) perencanaan *moving class*, *,* (2) pelaksanaan *moving class*, (3) pengevaluasian *moving class* dan (4) faktor pendukung dan penghambat *moving class*  di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.

1. **Perencanaan *Moving Class***

Dalam manajemen *moving class*, perencanaan adalah hal yang pertama kali yang harus dilakukan oleh SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap selaku sekolah penyelenggara sistem *moving class*. Perencanaan penerapan sistem pembelajaran *moving class* di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap diawali dengan pengumpulan informasi-informasi yang mendalam tentang faktor-faktor pendukung pelaksanaan *moving class* di SMPN 1 Tellu Limpoe yang terdiri atas tenaga guru, ruang kelas, dan sumber biaya yang akan digunakan. Tenaga guru di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap telah tercukupi baik dari segi kualifikasi maupun kuantitas untuk melakukan sistem pembelajaran *moving class* karena semua mata pelajaran sudah ada penanggungjawabnya bahkan ada mata pelajaran yang lebih dari 1 guru penanggungjawabnya. Begitu pula dengan jumlah ruang kelas, ruang kelas di SMPN 1 Tellu Limpoe sebanyak 28. Ruang kelas ini telah mencukupi untuk melakukan sistem pembelajaran *moving class* karena semua mata pelajaran sudah ada kelasnya bahkan ada mata pelajaran yang lebih dari 1 ruangannya. Selanjutnya biaya yang digunakan untuk melengkapi segala sarana dan prasarana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran dibebankan dalam anggaran Biaya Operasional Sekolah dan dana Pendidikan Gratis.

Setelah pengawas menyetujui rancangan juknis pelaksanaan *moving class* yang telah diajukan maka dilakukanlah kegiatan sosialisasi kepada guru, siswa, pegawai dan komite sekolah. Hal yang disosialisasikan adalah tujuan pelaksanaan *moving class* dan strategi pelaksanaan *moving class*  yang terdiri atas perpindahan siswa, penggunaan ruang kelas,sistem pembelajaran yang digunakan, pengelolaan administrasi baik guru dan siswa, kegiatan remedial dan pengayaan,dan sistem penilaian yang digunakan.

Kemudian pengelolaan sistem pembelajaran direncanakan dengan sistem individual artinya setiap guru bertanggung jawab terhadap setiap mata pelajaran yang diampunya/diajarkannya. Apabila tidak dapat mengajar karena suatu hal atau sedang melaksanakan tugas dan kegiatan kedinasan lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu, yang bersangkutan wajib mengganti hari-hari tidak mengajarnya sendiri dengan hari yang lain di luar jam mengajar. Pengelolaan administrasi guru dan siswa direncanakan dengan cara guru berkewajiban mengisi daftar hadir siswa dan guru, guru membuat catatan-catatan tentang kejadian-kejadian di kelas, guru mengisi laporan kemajuan belajar siswa, absensi siswa, dan membuat rekap keterlambatan siswa, dan guru membuat laporan terhadap hal-hal khusus yang memerlukan penanganan kepada wali kelas.

1. **Pelaksanaan *Moving Class***

Pelaksanaan *moving class*di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana perpindahan siswa, ruang kelas(sarana dan prasarana), sistem pembelajaran, administrasi guru dan siswa, remedial dan pengayaan, serta penilaian *moving class* menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Ruang kelas yang digunakan untuk *moving* di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap telah tercukupi, namun masih ada ruang kelas yang masih belum dilengkapi dengan sarana multimedia dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran.Rak buku/almari buku tersedia menyebabkan barang/benda tertata dan tersimpan dengan baik. Pada saat melakukan perpindahan, kebersihan kelas sulit terjaga karena siswa merasa bukan kelasnya sehingga tidak bertanggungjawab sepenuhnya terhadap kelas yang ditempatinya. Sarana dan prasarana yang tersedia dalam ruang kelas tidak dapat terjaga keamanannya (rusak, kotor karena dicoret, bahkan hilang) karena siswa yang masuk disetiap ruangan belajar tidak tetap (selalu berganti) sehingga sulit menemukan pelaku yang merusak, mencoret atau mencuri fasilitas tersebut, selain itu kunci setiap kelas dipegang oleh guru penanggung jawab kelas sehingga apabila guru tersebut terlambat/berhalangan masuk mengajar bila ada jam mengajarnya, maka siswa akan berkeliaran karena ruangan tempat siswa belajar tidak/belum terbuka sehingga tidak dapat dipergunakan oleh siswa untuk belajar.

Sistem pembelajaran telah dilaksanakan secara individual, namun administrasi guru dan siswa tidak berjalan optimal. Tidak semua guru dan siswa disiplin mengisi daftar hadir yang telah disediakan; Masih ada guru mata pelajaran tidak disiplin membuat catatan-catatan tentang kejadian-kejadian yang terjadi di kelas pada saat mengajar; Masih ada guru yang tidak mengisi laporan kemajuan belajar siswa, absensi siswa, keterlambatan siswa; Masih ada guru mata pelajaran yang tidak membuat laporan terhadap hal-hal khusus yang memerlukan penangangan kepada wali kelas.

1. **Pengevaluasian *Moving Class***

Kegiatan pengevaluasian *moving class* dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengacu pada standar-standar sistem pembelajaran *moving class.* Standar-standar *moving class* inilah yang menjadi kriteria minimal pencapaian sistem pembelajaran *moving class*. Standar-standar pencapaian *moving class*  adalah standar pengelolaan (perpindahan siswa, pengelolaan belajar mengajar (sarana dan prasarana), sistem pembelajaran, administrasi guru dan siswa, remedial dan pengayaan serta penilaian), standar kelulusan, standar tenaga guru, standar sarana dan prasarana (ruang kelas) dan standar pembiayaan.

Standar tenaga guru telah terpenuhi, tenaga guru di SMPN 1 Tellu Limpoe sudah tercapai baik dari segi jumlah maupun kualifikasinya. Semua guru telah mengajarkan mata pelajaran yang sesuai dengan kualifikasi dan spesifikasinya masing-masing. Di sisi lain standar ruang kelas (sarana dan prasarana), jumlah kelas yang akan digunakan untuk *moving class*  telah terpenuhi namun ruang kelas yang digunakan oleh siswa untuk *moving* tidak semua dilengkapi dengan sarana multimedia dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran, ruang kelas yang ditempati *moving*  sulit terjaga kebersihannya karena siswa merasa bertanggungjawab sepenuhnya terhadap kelas yang ditempatinya. Sarana dan prasarana yang tersedia dalam ruang kelas dapat terjaga keamanannya.

Standar pembiayaan tidak terpenuhi karena biaya pelaksanaan *moving class*  menjadi meningkat karena setiap kelas ingin dilengkapi dengan sarana multimedia, rak/almari buku, dan media-media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaransehingga menyebabkan pihak sekolah tidak mampu sepenuhnya menanggulangi biaya operasional sistem pembelajaran *moving class.*

Dengan tidak dilakukannya kegiatan pengevaluasian *moving class*  secara rutin di SMPN Tellu Limp[oe Kabupaten Sidrap , menyebabkan kepala sekolah tidak mengetahui sejauhmana keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* sehingga tidak ada refleksi untuk melakukan peningkatan, perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.

1. **Fakor pendukung dan penghambat *moving class***
2. **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung pelaksanaan *moving class* di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap adalah sebagai berikut:

* + 1. Tenaga guru yang melaksanakan proses pembelajaran *moving class*  telah terpenuhi baik dari segi jumlah maupun kualifikasinya.
    2. Jumlah ruang kelas yang digunakan untuk melaksanakan *moving class* telah tercukupi, semua mata pelajaran sudah ada kelasnya masing-masing bahkan ada mata pelajaran yang memiki kelas yang lebih dari satu.
    3. Sistem pembelajaran individual telah terlaksana seperti yang direncanakan yaitu cara belajar yang tidak secara tim tetapi dilakukan secara perorangan oleh guru bidang studi.
    4. Kegiatan penilaian telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran secara rutin dan berkelanjutan untuk menilai kemajuan belajar siswa.

1. **Faktor penghambat**

Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan *moving class*  di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap adalah anggota/pelaksana tugas sistem pembelajaran *moving class* ada yang tidak melaksanakan tugas atau pekerjaannyadengan maksimalsehingga menyebabkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perpindahan siswa tidak berjalan efektif dan efisien, disebabkan karena hal-hal sebagai berikut:
2. Pada saat siswa melakukan perpindahan kelas, siswa tidak disiplin masuk ke kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan melainkan singgah ke kantin, kekoperasi atau bercerita dengan temannya. Tidak disiplinnya siswa masuk kelas mengakibatkan waktu yang digunakan untuk proses belajar mengajar jadi tersita. Adanya peluang siswa untuk mampirkekantin, ke koperasi, atau ke tempat lain karena guru yang sering datang terlambat untuk mengajar, guru yang tidak disiplin menutup pelajaran pada saat waktu pergantian jam pelajaran serta jarak antara kelas yang satu dengan kelas yang lain berjauhan.
3. Pada saat siswa melakukan perpindahan kelas, suasana kelas ribut, sehingga membutuhkan waktu yang lama bagi guru untuk mengelola dan menenangkan siswa.
4. Tidak adanya tata tertib mengenai pelaksanaan pembelajaran yang secara tertulis yang ditempel dinding seluruh kelas membuat siswa tidak memahami pelaksanaan perpindahan siswa secara mendetail.
5. Sarana kelas masih ada yang tidak lengkap dan tidak terkelola dengan baik, disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:
6. Masih ada ruang kelas yang belum dilengkapi dengan sarana multimedia.
7. Tidak semua ruang kelas memiliki media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran.
8. Pada saat melakukan perpindahan, kebersihan kelas sulit terjaga karena siswa merasa bukan kelasnya sehingga tidak bertanggungjawab sepenuhnya terhadap kelas yang ditempatinya.
9. Sarana dan prasarana yang tersedia dalam ruang kelas tidak dapat terjaga keamanannya (rusak, kotor karena dicoret, bahkan hilang) karena siswa yang masuk disetiap ruangan belajar tidak tetap (selalu berganti) sehingga sulit menemukan pelaku yang merusak, mencoret atau mencuri fasilitas tersebut.
10. Kunci setiap kelas dipegang oleh guru penanggung jawab kelas sehingga apabila guru tersebut terlambat/berhalangan masuk mengajar bila ada jam mengajarnya, maka siswa akan berkeliaran karena ruangan tempat siswa belajar tidak/belum terbuka.
11. Administrasi guru dan siswa tidak terlaksana dengan maksimal.
12. Kegiatan remedial dan pengayaan tidak dilaksanakan secara kontinu dan berkelanjutan.
13. Biaya pelaksanaan *moving class*  menjadi meningkatkarena setiap kelas ingin dilengkapi dengan sarana multimedia, rak/almari buku, dan media-media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaransehingga menyebabkan pihak sekolah tidak mampu sepenuhnya menanggulangi biaya operasional sistem pembelajaran *moving class.*

Faktor-faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan *moving class*  di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap tidak dapat diatasi atau ditanggulangi dengan baik oleh pihak sekolah khususnya kepala sekolah sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa setelah diterapkan sistem pembelajaran *moving class* tidak mengalami peningkatan. Sekolah ini telah menerapkan sistem pembelajaran *moving class* selama tiga tahun pelajaran. Seharusnya sistem pembelajaran *moving class*  ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa seperti yang dialami di sekolah ini.

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Gambaran implementasi *movng class*  di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap adalah sebagai berikut:

**1**. **Perencanaan *moving class*** di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap telah dilakukan dengan baik dengan indikator bahwa perencanaan *moving class* dilakukan dengan 1) mengumpulkan informasi terkait dengan sumber-sumber pendukung pelaksanaan *moving class,* 2) penentuan tujuan *moving class,* dan 3) sosialisasi pelaksanaan *moving class*  pada guru, siswa dan komite sekolah.

**2**. **Pelaksanaan** *moving class*  di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap tidak semuanya berjalan optimal sebagaimana yang direncanakan, karena anggota pelaksana tugas sistem pembelajaran Moving Class ada yang tidak maksimal dalam melaksanakan tugas.

**3. Pengevaluasian *moving class*** di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap rutin dilaksanakan oleh kepala sekolah sehingga menyebabkan kepala sekolah dapat mengetahui sejauhmana keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* sehingga ada upaya untuk melakukan perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.

**4. Faktor pendukung dan penghambat *moving class*** di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap adalah:

* 1. Faktor pendukung *moving class* di SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap yaitu: Jumlah ruang kelas yang digunakan untuk *moving class* telah tercukupi dan strategi pelaksanaan telah terlaksan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan penilaian telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran secara rutin dan berkelanjutan untuk menilai kemajuan belajar siswa.
  2. Faktor penghambat *moving class* di SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap terletak pada strategi pelaksanaan perpindahan siswa tidak berjalan efektif dan efesien, sarana kelas masih ada yang tidak lengkap dan tidak terkelola dengan baik, sistem pembelajaran yang tidak berjalan dengan baik, adminstrasi guru dan siswa terlaksana kurang maksimal, kegiatan remedial dan pengayaan tidak dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan, serta biaya *moving class* menjadi meningkat karena setiap kelas ingin dilengkapi dengan sarana multimedia, rak/almari buku, dan media-media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran.

*.***B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, penelitian ini disarankan sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya melakukan pengevaluasian secara rutin terhadap pelaksanaan *moving class* agar mengetahui sejauhmana keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* sehingga ada refleksi untuk melakukan perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* di SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.
2. Bagi guru-guru SMPN 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap, agar lebih maksimal melaksanakan tugas atau tanggung jawab yang telah diberikan demi untuk peningkatan prestasi belajar siswa.
3. Bagi peneliti lain, disarankan untuk melakukan penelitian pengembangan untuk mengetahui manajemen *moving class* di sekolah dengan memperdalam permasalahan-permasalahan yang ada, sehingga penelitian yang sudah ada menjadi lebih sempurna dan dapat bermanfaat demi peningkatan kualitas pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2004. *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan).* Jakarta: Bumi Aksara.

Apriliya, Seni, 2007. *Manajemen Kelas untuk Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif.* Bandung: Visindo.

Bandono, 2008. SMA Negeri 7 Yogyakarta Mencoba Terapkan Moving class. (online). ([http://sevener.com/benta/sma-n-7-mulai-terapkan-moving class/](http://sevener.com/benta/sma-n-7-mulai-terapkan-moving%20class/)) (diakses 31 Januari 2014).

Danim, Sudarwan, 2010. *Otonomi Manajemen Sekolah.* Bandung: Alfabeta.

Danim, Sudarwan danYunan Danim, 2011..*Administrasi Sekolahdan Manajemen Kelas.* Bandung: Pustaka Setia.

Fattah, Nanang, 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan.*Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hadi, A. 2008. *Mengapa Harus Menggunakan System Moving Class*. (online). (http://www.animhadi.wordpress.com) (diakses 31 Januari 2014).

Imron, Ali dkk, 2003. *Manajemen Pendidikan.* Malang: Universitas Negeri Malang.

Majid Abdul, 2009. *PerencanaanPembelajaran.* Bandung: RemajaRosdakarya.

Maskun, 2009. *Moving Class Kenapa Tidak!!!.* (online). (<http://www.psbsma>. org/content/blog/moving-class-kenapa-tidak) (diakses 31 Januari 2014).

Miles, Matthew. B. dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif.*Jakarta: Universitas Indonesia.

Moleong, Lexy. J. 2010. *MetodologiPenelitianKualitatif.*Bandung: Rosdakarya.

Mulyasa1, 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: BumiAksara.

Mulyasa2, 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* Bandung: Rosdakarya.

Mulyono, 2008. *ManajemenAdministrasidanOrganisasiPendidikan.*Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Noer, Delier. 2004. *Pendidikan Adalah Amanat Kemanusiaan.*Yogyakarta: PT. Cahaya Timur Offset.

Ristaningsih, D. 2008. *Perbandingan Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Moving Class Dengan Model Pembelajaran Sejarah Studi Kasus pada Siswa Kelas II Di SMP Negeri 1 Panarukan Tahun Ajaran 2005/2006*. (Online).(<http://digilib.unej.ac.id/go.php?id=gd/hub-gdl-grey->2008-dianarista- 533&PHPSESSID) (diakses 31 Januari 2014).

Rohiat. 2008. Manajemen Sekolah. Bengkulu: Aditama.

Saifullah, M. 2008. SMA Negeri 7 Yogyakarta Mencoba Terapkan Moving Class. (Online).(<http://koran.sevener.com/2008/01/30/februari-2008-SMA-n-7-mulai-terapkan-moving-class/>) (diakses 31 Januari 2014).

Subagyo, 2010. *Moving Class dalam Pelaksanaan KTSP,* (Online), ([http://www.psb-psma.org/content/blogmoving-class dalam pelaksanaan ktsp](http://www.psb-psma.org/content/blogmoving-class%20dalam%20pelaksanaan%20ktsp), (diakses 31 januari 2014).

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Suhardan dkk, 2009. *Manajemen Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumiatidan Asra, 2009. *MetodePembelajaran.* Bandung: Wacana Prima.

Syamsuddin danVismaia S. Damaianti, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa.* Bandung: Rosdakarya.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Bandung: Citra Umbara.

Universitas Negeri Makassar, 2010. Pedoman Penulisan Tesis dan Desertasi. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Wiyarsih, *2008.* Pembelajaran dengan *Moving Class.* (online). (http://wiyarsih.staff.ugm.ac.id/wp) (diakses 31 Januari 2014).